

ABSTRAK

Upacara *sekaten* ialah upacara tradisional yang berkaitan dengan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Kiprah para wali (Penyebarnya Islam di Pulau Jawa) atau yang lebih dikenal dengan *Walisanga* sangatlah penting karena mereka memiliki siasat tersendiri untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat Indonesia yang masih kental dengan kepercayaan lamanya yaitu Hindu-Budha, ditambah dengan keadaan masyarakat Jawa yang terkenal dengan sifatnya yang konservatif dan sulit menerima ajaran baru apalagi yang bertentangan dengan adat Jawa. *Sekaten* mempunyai peran penting dalam dakwah Islam, karena dalam menyebarkan suatu agama dalam masyarakat yang sangat meninggikan adat, seperti apa yang terjadi pada negeri ini di awal masuknya ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perayaan *sekaten* beserta strategi komunikasi dakwah dalam upacara *sekaten* keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi sehingga mampu menggali lebih dalam tentang perayaan *sekaten* beserta strategi komunikasi dakwah dalam upacara *skaten* keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Subyek penelitian ini terdiri dari *abdi dalem* keraton yang terlibat dalam kegiatan *sekaten*, dan ulama keraton, yang turut membantu dalam kegiatan tradisi *sekaten*. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa prosesi upacara *sekaten* dilakukan selama tujuh hari. Dimulai dengan ditematkannya gamelan di *pangonan* Masjid Gede, kemudian ditabuh selama tujuh hari pada tanggal 5 Maulud dan dikembalikan ke keraton pada 11 Maulud. Upacara *sekaten* memenuhi kriteria strategi komunikasi dakwah seperti mengenal khalayak, kemudian penyusunan pesan, penetapan metode yakni *Mau'izatul Hasanah* dan *Mujadalah*, serta penggunaan media tradisional yang dapat diterima masyarakat umum khususnya Yogyakarta.

Kata kunci : Komunikasi, Dakwah, Komunikasi Dakwah, Strategi Komunikasi

Dakwah, Sekaten.

ABSTRACT

The ritual of *Sekaten* is traditional ceremony correlated with the commemoration of *Maulid* Prophet Muhammad PBUH. The gait of *Wali* (the messengers of Islam in Java island) or better known as *Walisanga* is very significant since they had their respective strategy to introduce Islam to Indonesian who were still so influenced by the former precedent of Hindu-Buda. In addition to that, Javanese are also known to be so conservative and resistant to new preaching especially the one that contradicts with Javanese tradition. *Sekaten* holds a very significant role in Islam dawah for it had spread Islamic value among the society who highly uphold their tradition, as how Javanese were at the beginning of the spread of Islam. This research aims at identifying the *Sekaten* ceremony as well as its dawah communication strategy held by Ngayogyakarta Hadiningrat Palace. The research used qualitative method, whereas its data was compiled through interview, observation and documentation to have a profound analysis on *Sekaten* ceremony as well as its dawah communication strategy held by Ngayogyakarta Hadiningrat Palace. The subject of the research included *abdi dalem* of the palace who are involved in *Sekaten* ceremony, and also ulema of the palace who participates in conducting the *Sekaten* tradition. The research indicates that ceremonial procession of *Sekaten* is conducted within seven days. It was started by placing gamelan at *pangonan* Masjid Gede, before being percussed for seven days on the 5th of Maulud and will be returned to the palace on the 11th of Maulud. *Sekaten* ceremony fulfills the dawah communication strategy criteria by inviting people, relying message, establishing method of *Mau'izzatul Hasanah* and *Mujadalah*, and also by using traditional media that could be accepted by public especially people of Yogyakarta.

Keywords: Communication, Dawah, Dawah Communication, Dawah Communication Strategy, Sekaten